

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan diri merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia. Dalam perspektif psikologi perkembangan, pengembangan diri berhubungan dengan potensi-potensi diri yang dioptimalkan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam perspektif psikologi kepribadian, pengembangan diri bertujuan membentuk kepribadian yang sehat dan ideal. Sedangkan dalam ajaran islam, pengembangan diri berdimensi ibadah untuk mewujudkan karakter pribadi muslim yang mulia di sisi Allah Swt. dan makhluk-Nya melalui upaya-upaya yang sejalan dengan fitrah dan nilai-nilai agama. Mengembangkan diri sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan motivasi intrinsik, kapasitas diri, dan metode yang digunakan. Dalam kajian maupun aplikasi keilmuan psikologi dan psikoterapi, serta layanan bimbingan dan konseling telah dikenal beragam metode pelatihan pengembangan kepribadian baik bersifat solo training (pemahaman/perenungan diri) maupun group training atau group teaching (pelatihan/bimbingan kelompok).

Peran guru sebelum melaksanakan tugasnya secara formal yaitu memiliki bekal pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa pendidikan. Namun hal tersebut tidak berarti bahwa mereka telah menguasai dan memiliki kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang profesional. Itu semua disebabkan karena hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi belajar juga merupakan kecakapan dan keterampilan dalam

melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja.

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Samsudin (2008:3) berpendapat bahwa “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.” Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak akan sempurna bila didalamnya tidak diajarkan penjasorkes, melalui program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diupayakan peranan pendidikan mengembangkan kepribadian secara utuh, tanpa adanya pendidikan jasmani proses pendidikan akan terlihat pincang karena tidak terpenuhinya kebutuhan dari individu dalam tumbuh dan berkembangnya. Jadi pada dasarnya program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan lainnya yaitu mengembangkan 3 ranah utama yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyelesaikan dan menuntaskan sertifikasi guru dalam jabatan, sebagaimana yang diamanatkan dalam

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen. Tujuan pemberian bantuan biaya pendidikan PPG Daljab adalah untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan bagi Guru yang belum memiliki sertifikat pendidik untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru untuk mendapatkan Sertifikat Pendidik. Tahun 2019 ditetapkan kuota peserta PPG Daljab yang mendapat bantuan biaya pendidikan dari biaya APBN melalui Kemdikbud sebanyak 40.000 orang guru yang telah dinyatakan lulus seleksi oleh Kemristekdikti. Diharapkan setelah memiliki sertifikat pendidik akan menjadi salah satu unsur yang berperan penting dalam menyiapkan generasi emas dan menuju Indonesia unggul di masa *society on the move*.

PPG merupakan salah satu program pengembangan kompetensi guru untuk bisa menjadi tenaga pendidik yang handal dan profesional. Program PPG juga bisa dikatakan sebagai program sertifikasi zaman now menggantikan program zaman old yakni PLPG. PPG Dalam Jabatan ini diperuntukan bagi guru-guru yang sebelumnya sudah mengajar (*honorar/pns*) di sekolah-sekolah dalam kurun waktu tertentu (2-5 tahun) dan sudah masuk di SIMPKB. Secara otomatis nantinya akan mendapat undangan untuk mengikuti PPG melalui SIMPKB. Namun untuk bisa mengikuti PPG sebelumnya harus bisa lulus *pretest* dan *post test*. Adapun untuk jangka waktu perkuliahannya kurang lebih akan dilaksanakan selama 4 bulan.

Untuk itu peneliti ingin mengambil judul tentang **“SURVEI PENGEMBANGAN DIRI GURU PJOK PESERTA PPG DALAM JABATAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui pengembangan diri guru PJOK peserta PPG dalam jabatan.
2. Sebagai acuan dalam pengembangan diri guru PJOK peserta PPG dalam jabatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu: “Seberapa besar Pengembangan Diri Guru PJOK Peserta PPG Dalam Jabatan.”

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan

1. Bagaimanakah pengembangan diri guru PJOK peserta PPG dalam jabatan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi kepada beberapa pihak akan manfaat dan pentingnya Pendidikan Profesi Guru Terhadap Pengembangan Diri Guru PJOK Peserta PPG Dalam Jabatan. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dalam Hasil

Survei Pengembangan diri Guru PJOK Peserta PPG Dalam Jabatan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, pemikiran, dan bahan acuan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan sejenis bagi pengembangan pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam khususnya bidang Pendidikan Profesi Guru.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru terkait dalam Proses Pendidikan Guru untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan yang dirasa perlu agar Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Jasmani dapat tercapai. Mengetahui faktor penghambat dalam proses Pendidikan Profesi Guru, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi penyelenggara untuk membina jalannya proses pendidikan guru agar dapat tercapai tujuan Pendidikan Profesi Guru.